RADICAL HUMILITY

M-1

Ayat Bacaan: Filipi 2:3–8

Pendahuluan

Kita sering merasa sudah rendah hati karena tidak menyombongkan diri atau tidak membanggakan pencapaian. Namun, kerendahan hati yang sesungguhnya justru terlihat ketika pendapat kita tidak diterima, kita dikoreksi, orang lain lebih dipercaya, atau kita diminta melakukan sesuatu yang bukan pilihan kita.

Di dalam COOL, tantangannya bukan hanya hadir dan bersekutu, tetapi belajar bertumbuh bersama orang-orang yang memiliki karakter, pendapat, dan cara berpikir berbeda. Yesus memberikan teladan tertinggi. Filipi 2 menunjukkan bahwa Ia merendahkan diri dan mengambil rupa seorang hamba. Karena itu, Radical Humility bukan berarti menganggap diri tidak berharga, melainkan bersedia melepaskan ego agar hidup kita semakin menyerupai Kristus dan siap dipakai dalam Amanat Agung.

Ada tiga hal yang harus kita lakukan untuk dapat memiliki kerendahan hati yang radikal:

1. TURUNKAN EGO — Berhenti Menjadikan Diri Sendiri sebagai Pusat

Filipi 2:3–5, *"dengan tidak mencari kepentingan sendiri atau puji-pujian yang sia-sia. Sebaliknya hendaklah dengan rendah hati yang seorang menganggap yang lain lebih utama dari pada dirinya sendiri; dan janganlah tiap-tiap orang hanya memperhatikan kepentingannya sendiri, tetapi kepentingan orang lain juga. Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus"*

Paulus mengingatkan jemaat Filipi agar tidak melakukan sesuatu karena kepentingan sendiri atau kesombongan. Sebaliknya, mereka dipanggil untuk memperhatikan kepentingan orang lain. Nasihat ini diberikan dalam konteks kehidupan jemaat yang perlu memelihara kesatuan dan memiliki pikiran seperti Kristus.

Bagaimana melatihnya?

- Belajar tidak harus selalu menang. Saat berdiskusi di COOL, kita tidak harus selalu membuktikan bahwa pendapat kita paling benar.
- Belajar memberi ruang kepada orang lain. Ketika anggota lain mendapat kesempatan memimpin atau melayani, dukung mereka tanpa merasa tersaingi.
- Belajar memeriksa motivasi. Sebelum melakukan sesuatu, tanyakan: *"Apakah saya melakukan ini untuk memuliakan Tuhan atau supaya saya terlihat hebat?"*

Kerendahan hati bukan berarti kita tidak boleh memiliki pendapat atau kemampuan. Kita tetap dapat menyampaikan ide dengan tegas, tetapi tidak perlu merendahkan orang lain untuk meninggikan diri sendiri. Kehidupan yang dipimpin Roh Kudus seharusnya menghasilkan karakter yang semakin menyerupai Kristus, bukan hanya semangat dan kemampuan dalam pelayanan.

2. BUKA HATI — Bersedia Dikoreksi dan Dibentuk

Amsal mengajar kita untuk percaya kepada Tuhan dan tidak bersandar hanya pada pengertian sendiri (baca: Amsal 3:5-6). Yakobus mengingatkan agar kita cepat mendengar, tetapi lambat berkata-kata dan lambat marah (baca: Yakobus 1:19). Kedua prinsip ini menolong kita menyadari bahwa sudut pandang kita terbatas. Tuhan dapat menggunakan Firman-Nya, pengalaman hidup, dan nasihat orang lain untuk memperlihatkan bagian karakter kita yang perlu diperbaiki.

Bagaimana melatihnya?

- Jangan langsung defensif saat ditegur. Dengarkan dahulu sampai selesai sebelum menjelaskan diri.
- Belajar bertanya, bukan menyerang. Ketika tidak memahami arahan pemimpin COOL, tanyakan alasannya dengan hormat.
- Berani mengakui kesalahan. Ucapkan, "Saya keliru. Terima kasih sudah mengingatkan. Saya akan memperbaikinya," ketika memang kita bersalah.

Mengikuti arahan pemimpin bukan berarti menaati manusia secara buta. Arahan harus tetap sesuai dengan Firman Tuhan. Namun, perbedaan pendapat juga tidak boleh otomatis menjadi alasan untuk menolak koreksi. Roh Kudus menolong kita memiliki kepekaan untuk menguji segala sesuatu sekaligus kerendahan hati untuk menerima kebenaran, bahkan ketika kebenaran itu menegur diri kita sendiri.

3. PILIH MELAYANI — Tidak Harus Terlihat untuk Menjadi Berarti

Ketika membasuh kaki murid-murid-Nya, Yesus melakukan pekerjaan seorang hamba (Yoh. 13:14-15). Ia menunjukkan bahwa kebesaran dalam Kerajaan Allah tidak diukur dari seberapa banyak orang melayani kita, melainkan juga dari kesediaan kita melayani orang lain. Yesus tidak kehilangan kemuliaan-Nya ketika mengambil posisi seorang hamba. Sebaliknya, tindakan-Nya memperlihatkan karakter Allah yang penuh kasih.

Bagaimana melatihnya?

- Ambil bagian dalam pekerjaan sederhana. Bersedia membereskan ruangan, membantu persiapan COOL, atau menyambut anggota baru tanpa menunggu diminta.
- Layani tanpa menuntut pengakuan. Jangan kecewa hanya karena nama kita tidak disebut atau kontribusi kita tidak mendapat pujian.
- Perhatikan orang yang sering terabaikan. Hubungi anggota yang lama tidak hadir, dengarkan pergumulan mereka, dan bantu mereka kembali terhubung dengan komunitas.

Inilah kerendahan hati yang bergerak dari karakter menuju misi. Ketika anggota COOL tidak sibuk mencari posisi, mereka memiliki lebih banyak ruang untuk memperhatikan orang lain dan menjangkau jiwa.

Amanat Agung membutuhkan komunitas yang bukan hanya mampu melayani, tetapi juga memiliki hati seperti Kristus. Roh Kudus memperlengkapi kita untuk bersaksi, sementara kerendahan hati membuat pelayanan kita mencerminkan kasih Yesus.

Penutup

Radical Humility dimulai ketika kita menurunkan ego, berlanjut ketika kita membuka hati untuk dibentuk, dan terlihat nyata ketika kita memilih melayani tanpa mencari pengakuan.

Sebagai anggota COOL, kita dipanggil bukan untuk menjadi pribadi yang kehilangan keberanian atau pendirian, melainkan pribadi yang semakin serupa dengan Kristus. Kita tetap dapat menyampaikan pendapat, bertanya, dan mengoreksi dengan benar, tetapi melakukannya tanpa kesombongan dan tanpa menjadikan diri sendiri sebagai pusat.

Ketika ego semakin kecil dan karakter Kristus semakin nyata, kita semakin siap dipimpin Tuhan, bekerja sama dalam pelayanan, dan mengambil bagian dalam Amanat Agung.

Tiga Langkah Praktis Minggu Ini

1. Latihan mendengar. Dalam satu percakapan minggu ini, berikan kesempatan kepada orang lain menyelesaikan pendapatnya sebelum Anda merespons. Jangan menyela atau buru-buru membuktikan bahwa diri sendiri benar.
2. Latihan menerima koreksi. Jika mendapat masukan dari pemimpin atau sesama anggota COOL, dengarkan dan renungkan. Temukan minimal satu hal yang memang perlu diperbaiki, lalu lakukan perbaikan nyata.
3. Latihan melayani tanpa terlihat. Lakukan satu tindakan pelayanan yang tidak perlu diumumkan atau dipuji, seperti membantu anggota yang kesulitan atau menghubungi seseorang yang mulai menjauh dari persekutuan.